

## PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MAN 2 KOTA BOGOR

Ardiya Pramesti Lestari<sup>1</sup>, Gunawan Ikhtiono<sup>2</sup>, M. Zainul Hasani Syarif<sup>3</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>123</sup>

[ardiyapramestilestari@gmail.com](mailto:ardiyapramestilestari@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor (MAN 2) sangat penting dalam membentuk ketahanan pribadi dan akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MAN 2 serta strategi yang diterapkan dalam menanggulangi pelanggaran disiplin. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai teladan sangat penting dalam menanamkan disiplin, dengan pelaksanaan rutinitas positif seperti upacara bendera dan apel pagi. Meskipun demikian, tantangan seperti pengaruh teman sebaya dan ketidakkonsistenan dalam penegakan aturan masih menjadi hambatan. Disarankan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung disiplin, serta memperkuat sistem pengawasan dan konsistensi penerapan aturan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal seperti media sosial terhadap kedisiplinan peserta didik.

**Kata Kunci:** Peran Pendidik, Karakter Disiplin, Peserta Didik

### ABSTRACT

*Character education in discipline for students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor (MAN 2) is crucial in shaping personal resilience and good morals. This study aims to analyze the role of educators in developing students' disciplinary character at MAN 2, as well as the strategies implemented to address disciplinary violations. The research method used is qualitative descriptive research with a case study approach, utilizing interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results show that the role of educators as role models is essential in instilling discipline, with the implementation of positive routines such as flag ceremonies and morning assemblies. However, challenges such as peer influence and inconsistency in enforcing rules remain obstacles. It is recommended to increase parental involvement in supporting discipline, as well as strengthen monitoring systems and consistency in rule enforcement. Further research is suggested to explore the impact of external factors, such as social media, on students' discipline.*

**Keywords:** Role Of Educators, Character Discipline, Students

### PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan adalah dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dalam sepanjang kehidupannya melaksanakan pendidikan. Bila pendidikan bertujuan membina manusia yang paripurna dalam semua segi statusnya, maka semua segi kehidupannya tentunya bersinggungan dengan dimensi spiritual, moral, sosial, emosional, intelektual, nilai dan fisik. (Syarif, 2021)

Pendidikan telah menjadi bagian integral dari semua aspek kehidupan. Pendidikan menunjukkan sisi kemanusiaan manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Selain itu, pendidikan akan membentuk sifat bangsa di masa mendatang. Negara akan berkembang dengan baik jika dikelola dengan baik. Sebaliknya, jika dikelola hanya untuk memenuhi kewajiban seperti yang diatur oleh pemerintah dan diakui oleh dunia, hasilnya akan buruk. (Ikhtiono, 2016)

Pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor (MAN 2) merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk ketahanan pribadi dan akhlak yang baik. Proses pengembangan karakter disiplin ini tidak hanya dimulai dari lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan lingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Dalam konteks madrasah, pendidikan karakter menjadi pusat dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, sikap disiplin, dan moral yang kokoh. Seiring dengan perkembangan zaman, peran pendidik semakin beragam, termasuk dalam perannya sebagai teladan yang harus mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Undang-Undang No 14 Tahun 2005).

Meskipun memiliki visi untuk mewujudkan madrasah yang berakhlak mulia, berbudi, dan berprestasi, MAN 2 Kota Bogor menghadapi tantangan dalam implementasi visi tersebut. Peneliti menemukan berbagai pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik, seperti datang terlambat, tidak mematuhi aturan berpakaian, menggunakan bahasa kasar, tidak mengikuti jam pelajaran, dan tidak mematuhi norma akhlak keislaman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai karakter disiplin yang diajarkan dan perilaku peserta didik di madrasah (Hartini, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2018), fenomena pelanggaran yang sering terjadi di sekolah, seperti bolos, menyontek, terlambat datang, dan tidak memperhatikan guru, juga ditemukan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan nilai karakter disiplin yang ada dengan memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin di lingkungan madrasah. Pendidikan karakter disiplin yang efektif dapat diperoleh melalui penguatan peran guru sebagai teladan dan peran orang tua di rumah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengawasan dan mekanisme pemberian sanksi di madrasah untuk memastikan bahwa aturan-aturan dapat diterapkan secara adil dan konsisten (Hartini, 2018).

Hambatan lain yang dihadapi dalam pengembangan karakter disiplin di MAN 2 Kota Bogor berasal dari pengaruh eksternal, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, dan menurunnya penghargaan terhadap nilai-nilai moral. Hal ini merupakan fenomena yang umum terjadi di kalangan remaja saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut, seperti penguatan peran pendidik di madrasah, pemberian contoh teladan, serta peran aktif orang tua dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin peserta didik (Palunga & Marzuki, 2017).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, pendidikan karakter disiplin harus dilaksanakan dengan dasar nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan, yang meliputi pembiasaan sikap moral, penghargaan terhadap kebangsaan, dan interaksi sosial yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pendekatan humanistik dalam pembelajaran juga diperlukan agar peserta didik tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami alasan dibalik setiap aturan tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin di



madrasah menjadi sangat penting untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin di MAN 2 Kota Bogor, serta untuk menemukan strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi hambatan yang ada. Dalam konteks ini, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Pertama, Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Kota Bogor?. Kedua, Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan karakter disiplin di MAN 2 Kota Bogor, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan ataupun uluran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. (Iktinono, et al., 2018) pendeskripsian tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif yang melibatkan pengalaman, perasaan, interpretasi, dan persepsi dari setiap objek yang diteliti. (Syarif, 2024) jenis penelitian deskriptif untuk menggali informasi mendalam mengenai peran pendidik dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Kota Bogor. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa kata-kata atau lisan, yang dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman tentang potensi, masalah, serta interaksi sosial di lapangan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara yang terekam dengan pedoman yang sudah disusun, serta dokumentasi yang mendukung penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan sementara yang diuji lebih lanjut untuk memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan mendalam mengenai peran pendidik dalam pengembangan karakter disiplin di madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada siswa, guru, dan kepala madrasah, serta mengkaji kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor menganggap bahwa penerapan disiplin di sekolah sudah cukup baik, terutama dalam aspek kehadiran tepat waktu dan kebersihan lingkungan. Siswa merasa bahwa disiplin sangat penting dalam kehidupan mereka dan mengakui bahwa kedisiplinan membantu mereka membiasakan diri untuk mematuhi aturan. Namun, ada beberapa siswa yang mengeluhkan ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan, terutama terkait dengan pakaian dan penampilan, di mana beberapa siswa tidak selalu diperingatkan saat melanggar aturan tersebut.

Peran pendidik, khususnya guru, sangat penting dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa guru yang memiliki sikap tegas tetapi mendidik, serta dapat menjadi teladan, sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan mereka. Guru yang menunjukkan sikap



disiplin dalam kegiatan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengelola kelas dengan baik, menjadi contoh yang diikuti oleh siswa. Beberapa guru yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kebiasaan disiplin di antaranya adalah guru olahraga, seperti Pak Syahrul, yang sangat ketat dalam menerapkan kedisiplinan waktu, serta guru akidah akhlak, seperti Bapak Hilman Tantowi, yang tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga nilai-nilai moral terkait akhlak dan tata krama yang mencerminkan kedisiplinan

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Di antaranya adalah pembiasaan positif yang melibatkan rutinitas harian yang jelas, seperti upacara bendera, apel pagi, dan pengawasan terhadap kehadiran siswa di kelas. Guru juga memberikan teladan dengan mematuhi aturan yang ada, seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Selain itu, pendidik juga menggunakan pendekatan edukatif dalam menangani pelanggaran disiplin. Sanksi diberikan secara adil dan konsisten, dengan tujuan mendidik siswa, bukan sekadar menghukum. Misalnya, bagi siswa yang terlambat, mereka diberikan tugas tertentu atau diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki perilaku tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan.

Meskipun sudah ada upaya yang signifikan dari pendidik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh teman sebaya yang kadang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap kedisiplinan. Beberapa siswa merasa bahwa peraturan yang ada tidak ditegakkan dengan konsisten, sehingga mereka merasa tidak ada konsekuensi yang berat bagi pelanggaran yang mereka lakukan. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam mengelola keberagaman latar belakang siswa. Tidak semua siswa memiliki kesadaran disiplin yang sama, tergantung pada pola asuh dan pengawasan di rumah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung penerapan disiplin di sekolah.

Kepala Madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam pengawasan dan penegakan disiplin di sekolah. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan disiplin yang jelas dan memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan dengan konsisten di seluruh lingkungan madrasah. Kepala madrasah juga memantau kinerja guru dalam menegakkan disiplin di kelas dan memberikan evaluasi serta umpan balik secara berkala untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah. Sikap kepala madrasah yang disiplin akan menciptakan suasana yang kondusif bagi penerapan aturan dan pengembangan karakter disiplin siswa.

Pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam pengembangan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor. Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak hanya mengajarkan kedisiplinan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Program-program pengembangan karakter, seperti kegiatan pramuka dan paskibra, juga berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Selain itu, pengajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru-guru juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya akhlak mulia dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap penerapan kebijakan disiplin dengan menganalisis data kehadiran siswa, pelanggaran disiplin, dan efektivitas program



pembiasaan disiplin yang diterapkan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai apakah ada peningkatan dalam kedisiplinan siswa setelah kebijakan tersebut diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa perbaikan dilakukan, terutama dalam hal konsistensi penegakan aturan dan pemberian sanksi yang lebih tegas.

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung pengembangan karakter disiplin siswa. Orang tua diharapkan untuk memberikan pengawasan yang konsisten di rumah, mendukung penerapan aturan yang ada di sekolah, serta berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh madrasah. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat kerja sama dalam mendidik siswa agar lebih disiplin.

### **Peran Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik**

Pendidik memegang peran yang sangat vital dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan informan, baik pendidik maupun peserta didik, menunjukkan bahwa keteladanan pendidik sangat menentukan dalam pembentukan disiplin siswa. Disiplin, yang dimaknai sebagai sikap menaati peraturan yang ada, harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari waktu, tugas, hingga perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan DA yang menegaskan bahwa disiplin mencakup kebiasaan baik yang harus diterapkan setiap hari, seperti datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh pendidik tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada perilaku dan sikap kehidupan sehari-hari, yang menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter siswa (Anam & Amri, 2020).

Pendidik sebagai model atau teladan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswa. Ketika pendidik menunjukkan kedisiplinan dalam diri mereka, baik dalam hal datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, atau mematuhi peraturan, siswa akan cenderung meniru dan mengadopsi perilaku tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini relevan dengan pandangan Anam & Amri (2020), yang menyatakan bahwa seorang pendidik memiliki tugas untuk memperbaiki dan membimbing peserta didik agar berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek, baik fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga dalam mempraktikkan disiplin yang akan diikuti oleh peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa disiplin yang diterapkan oleh pendidik di MAN 2 Kota Bogor memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru sebagai figur otoritas yang memberikan arahan dan pengawasan langsung kepada siswa dapat memastikan bahwa setiap aturan yang diterapkan dapat dipatuhi dengan konsisten. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shocib (2000), disiplin yang diterapkan dengan konsisten akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan, bukan hanya sebagai sebuah kewajiban, tetapi sebagai bagian dari pembentukan karakter yang lebih baik.

Tantangan terbesar adalah bagaimana pendidik menjaga konsistensi dalam menerapkan disiplin. Berdasarkan wawancara dengan informan seperti RAF, disiplin yang diterapkan harus disertai dengan konsekuensi yang jelas terhadap setiap pelanggaran yang terjadi. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Daryanto (2019), yang menyatakan bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang pemenuhan aturan secara eksternal, tetapi juga mengenai kesadaran internal siswa untuk bertanggung jawab terhadap tindakannya. Oleh karena itu, pendidik harus menjadi contoh yang konsisten, bukan hanya





dalam mengajar, tetapi juga dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari, yang akan diterima oleh siswa sebagai suatu nilai yang perlu diikuti.

### **Bentuk-Bentuk Pelanggaran Disiplin Peserta Didik**

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelanggaran disiplin di MAN 2 Kota Bogor cukup beragam, mulai dari keterlambatan, pelanggaran aturan pakaian, penggunaan make-up yang berlebihan, hingga kebiasaan bolos sekolah. Walaupun peraturan sudah ditetapkan dengan jelas, pelanggaran tetap terjadi, yang menunjukkan bahwa penerapan aturan tidak selalu konsisten. Sebagai contoh, keterlambatan sering dimaklumi karena faktor-faktor eksternal seperti kemacetan atau masalah pribadi, namun hal ini tetap menjadi masalah yang perlu ditangani. Informan RAF mengungkapkan bahwa terkadang keterlambatan dianggap wajar karena alasan tertentu, tetapi tetap diperlukan pembenahan dalam pengawasan dan penegakan disiplin (Shocib, 2000 dalam Yuswita & Aini, 2024).

Pelanggaran terhadap aturan pakaian dan penggunaan make-up yang berlebihan merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang sering terjadi. Beberapa informan menyatakan bahwa meskipun aturan mengenai pakaian sudah cukup jelas, masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan tersebut, baik karena alasan pribadi atau ketidaksadaran akan pentingnya kedisiplinan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap aturan pakaian dapat menciptakan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori disiplin menurut Shocib (2000) dalam Yuswita & Aini (2024), yang menyatakan bahwa disiplin harus diterapkan dengan konsisten agar setiap siswa dapat memahami pentingnya peraturan dan berusaha untuk mematuhi.

Salah satu tantangan dalam penegakan disiplin adalah bagaimana memastikan bahwa setiap pelanggaran yang terjadi mendapatkan perhatian yang tepat. Seperti yang disampaikan oleh YS dalam wawancara, banyak siswa yang tidak merasa ada konsekuensi yang berarti bagi pelanggaran yang mereka lakukan, terutama dalam hal keterlambatan dan penggunaan pakaian yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya memiliki aturan yang jelas, tetapi juga memastikan bahwa setiap aturan tersebut ditegakkan dengan cara yang adil dan proporsional. Penerapan sanksi yang konsisten dan mendidik menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Sekolah perlu memperkuat sistem pengawasan dan penegakan aturan agar setiap pelanggaran dapat segera diatasi. Seperti yang disarankan oleh Daryanto (2019), disiplin yang diterapkan harus bersifat mendidik, bukan hanya sebagai bentuk hukuman. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menyadari kesalahan mereka dan memperbaikinya di masa depan. Dengan demikian, pendidik dapat berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami arti kedisiplinan dan pentingnya mematuhi aturan yang ada.

### **Strategi yang Diterapkan Pendidik dalam Menanamkan Karakter Disiplin**

Pendidik di MAN 2 Kota Bogor menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah melalui pembiasaan positif dengan rutinitas yang jelas, seperti upacara bendera dan apel pagi. Rutinitas ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan dari guru juga menjadi faktor penting dalam menanamkan disiplin. Informan DA mengungkapkan bahwa disiplin sangat penting



karena dengan disiplin, siswa dapat membiasakan diri untuk mengikuti aturan dengan baik, seperti datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan tuntas (Daryanto, 2019).

Tidak hanya pembiasaan yang penting, strategi pendidik dalam penegakan aturan juga menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan disiplin. Informan RAF mengungkapkan bahwa pendidik harus siap memberikan sanksi yang adil bagi siswa yang melanggar, agar mereka tahu bahwa setiap pelanggaran akan ada konsekuensinya. Selain itu, sanksi yang diberikan oleh sekolah harus bersifat mendidik, yang tidak hanya menghukum, tetapi juga membantu siswa belajar dari kesalahan mereka. Hal ini relevan dengan teori disiplin yang dijelaskan oleh Daryanto (2019) dalam Cinda & Jacobus (2016), yang menyatakan bahwa disiplin yang efektif adalah disiplin yang memberikan konsekuensi yang jelas bagi siswa yang melanggar aturan.

Strategi lainnya adalah dengan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan sekolah. Melalui keterlibatan ini, siswa merasa lebih bertanggung jawab atas aturan yang ada dan lebih mematuhi aturan tersebut. Informan KD dan MRD mengungkapkan bahwa dengan dilibatkan dalam pembuatan aturan, mereka merasa memiliki hak untuk memberikan pendapat, yang pada akhirnya membuat mereka lebih disiplin dalam menjalankan peraturan yang telah disepakati bersama. Keterlibatan ini juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis mengenai aturan yang ada dan bagaimana peraturan tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan disiplin (Azizah, 2021)

Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Dalam pendidikan Islam, kedisiplinan bukan hanya sekadar mematuhi aturan yang ada, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disiplin dalam Islam mencakup kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, berinteraksi dengan orang lain, serta dalam kehidupan sehari-hari (Marzuki, 2015). Pendidikan Islam mengajarkan bahwa disiplin yang baik akan membawa manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin yang sesungguhnya pada peserta didik.

## **SIMPULAN**

Pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik, disarankan agar sekolah terus memperkuat upaya penegakan kedisiplinan melalui pelibatan aktif pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial. Penegakan aturan yang konsisten, serta pemberian penghargaan untuk kedisiplinan, dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengaruh strategi pembiasaan positif terhadap peningkatan disiplin siswa dalam jangka panjang, serta bagaimana peran orang tua dapat lebih diperkuat dalam mendukung kedisiplinan siswa di rumah. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan masyarakat, terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam untuk merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). *Paulo Freire: pedagogi kritis dan penguatan civil society di Indonesia* (K. U. M.Pd (ed.); Education). DIVA Press. [http://digilib.uinkhas.ac.id/21826/1/PAULO\\_FREIRE\\_CEK-CEKAN.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/21826/1/PAULO_FREIRE_CEK-CEKAN.pdf)
- Aisyah. (2023). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 1 Sukaraja Way Tenong. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 172–18, hlm 3.
- Anam, K., & Amri. (2020). *pendidik dalam perspektif Islam*. 16(1), 86–94.
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 115–126 hlm 116. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204>
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Cinda, E., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29.
- Fathoni, T. (2023). *Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam : Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak*. 1(1), 31–38.
- Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 38–39. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Haryanti, N., & Indarti, L. (2022). Strategi Pembelajaran Kiai Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Santri. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 121–136. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.121-136>
- Hasbullah. (2021). *Pemikiran kritis john dewey tentang pendidikan*. 8.
- Ikhtiono, G. (2016). Al-qur'an dan implementasi pendidikan karakter kewarganegaraan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(02), 169-186.
- Ikhtiono, G., & Gustiawati, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Berjilbab Siswi Di Sman 2 Kota Bogor. In *Annual Seminar on Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1).
- Insani, F. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(1), 17, hlm 9.
- Undang-undang no 14 tentang Guru dan Dosen, 1 (2005).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penuhungan Budi Pekerti, Pub. L. No. 23, Permendikbud 45 (2015).
- Maksudin. (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 137–152.
- Mamonto, S., & dkk. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan* (Ira Atika Putri (ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal Of Psychology Humanlight*, 31–47.
- Ningsih, I. W., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). *Membangun Pendidik Berkarakter Profetik*





- Melalui Konsep Mujahid , Muaddib , Muwwahid , Mujaddid.* 759–772.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Purnomosidi, F., Rukhmana, T., Hafida, N., Tondowala, I. B., Wonggor, S., & Muhammad sidik, A. de wibowo. (2024). Pendidikan Karakter Untuk Memperkuat Nilai-Nilai dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Berbangsa. *Journal on Education*, 06(02), 5, hlm 4. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5323%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5323/4233>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. septarea, & dkk. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Journal of Asian Education and Development Studies*, 10(3), 329–342.
- Syarif, dkk. (2021). Islam dan Pluralisme Pendidikan Agama. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 225-412.
- Syarif, M. Z. H. (2024). Strategi pembangunan pendidikan Islam di Indonesia Timur. *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic Education*, 1(2), 52-71.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Sifat Kepribadian Pendidik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yuswita, F., & Aini, W. (2024). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar Santri TPQ / TQA Masjid Afdhal Kota Padang. *Journal Family Education*, 3, 2.
- Asmani, & Makmur. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Yogyakarta : DIVA Press*.
- Budiawan, J., Hidayatullah, F., Yusuf, M., & Asrori, A. (2020/03/01). Validity Test of the family supported Collaborative Learning (FSCL) Model to Instill Character Values to Junior High School Student. *Universal Journal of Education Research* , 6. doi:10.13189/ujer.2020.081701
- Hanafi. (n.d.). *PERGESERAN EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM*.
- Kemendikbud RI. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud, R. (2008). Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 ayat (1).
- Koesoma. (2010). Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. *Jakarta:.*
- Muhaimin. (2016). Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan . *Depok : Raja Grafindo Persada*.
- Zubaidi, A. (2011). Desain Pendidikan Karkter . *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Zubaedi. (2020). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Kharisma Putra Utama (ed.); copyright, Vol. 7, Issue 2). Kencana, Perdana media group.

